

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan formal merupakan salah satu lembaga yang mempunyai pengaruh dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki nilai akademis bagus dan moral yang baik, berbicara dengan merosotnya moral generasi muda sudah seyogyanya menjadi bahan pemikiran para pendidik sebagai seorang pendidik tentunya bisa menilai merosotnya moral pemuda dizaman ini tidak terlepas dari pengaruh keluarga lingkungan dan sekoah. Generasi muda memiliki potensi yang luar biasa akan tetapi generasi yang berakhlak dan mempunyai moral lebih berharga untuk kemajuan bangsa (Rofifah, 2020).

Periode perkembangan pelajar atau santri yang tak kalah penting adalah periode dimana anak saat belajar setingkat SD, SMP dan SMA. Bagi anak yang seusia itu sangat penting untuk memberikan manfaat di kemudian hari, diantaranya adalah, menumbuhkan perasaan cinta terhadap tuhan, menumbuhkan perasaan cinta kepada orang tuanya, dan masyarakat menumbuhkan rasa bertanggung jawab dan kedisiplinan. Pendidikan karakter bisa didapatkan dari banyak tempat baik secara formal, informal dan non formal, oleh subjek-subjek yang bisa memengaruhi pada pembentukan kepribadian, norma, agama, nilai dan moral (Ika and M Kumalasari, 2018).

Pendidikan karakter juga bisa didapatkan dari lingkungan keluarga juga dari lembaga pendidikan formal, atau pondok pesantren, dan masyarakat serta sanak saudara yang lainya juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan mental dan karakter yang baik seorang anak, di dalam lingkungan masyarakat yang mempengaruhi

pembentukan mental dan karakter anak tidak terbatas subjeknya, mulai dari tokoh masyarakat maupun tokoh agama yang dituakan dan disegani. Begitu juga halnya dengan lingkungan Pendidikan ataupun sekolah, seorang pendidik mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa sehingga terwujudnya mental dan karakter dalam diri anak, sebagaimana yang telah diutarakan oleh Sofyan Sauri, bahwa guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter generasi muda, hal yang demikian dapat di realisasikan lewat perantara guru yang aktif (Bararah, 2017).

Sebagaimana yang tercantumkan di dalam UU No 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan nasional, mental dan karakter dari suatu bangsa akan menjadi penting untuk pondasi kebaikan di masa mendatang yang kuat untuk tatanan sebuah bangsa demi terwujudnya negara yang maju dan bermartabat, cara dan upaya dalam pembentukan mental dan karakter bisa dilakukan oleh seorang guru profesional. Seiring dengan perkembangan zaman perkembangan iptek serta perubahan paradigma pembangunan Pendidikan, maka saat ini pesantren di tuntut untuk menyelenggarakan Pendidikan formal, di samping penyelenggaraan Pendidikan nonformal juga menyelenggarakan Pendidikan formal. Model pendidikan di dalam pesantren adalah mempunyai ciri khas tersendiri yang mana tidak ditemukan di dalam Pendidikan atau pembelajaran di sekolah umum, pesantren yang telah mengkolaborasikan antara lingkungan dan pendidikan menjadi satu. Adapun hasil dari pembelajaran misalnya kepribadian, sosial dan spiritual dan yang tak kalah penting adalah karakter dalam diri peserta didik (Puspitasari, 2012).

Pendidikan moral dan karakter pada usia remaja akan lebih mudah membentuk karakter pada diri seorang diusianya, karena seorang pelajar atau santri akan lebih mudah

untuk menangkap apa yang dia lihat dari lingkungannya, pada tahapan usia ini ia akan lebih cepat dalam perkembangan mentalnya, maka dari itu karakter yang baik salah satunya datang dari lingkungan sehingga menjadikan pada diri seseorang positif.

Guru dan Sekolah adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan pengaruhnya, sekolah mempunyai ciri khas masing-masing dengan segala ciri khas tersendiri. Ketika tahap pembelajaran, sebagaimana contohnya sekolah negeri yang mana mempunyai ciri khas akan kenasionalismenya, begitu juga sebaliknya sekolah yang berbasis keagamaan yang mana didalamnya difokuskan dalam hal perbaikan akhlak dan spiritual. Yayasan ataupun Lembaga pesantren yang mana masih masuk dalam kelompok sekolah dengan focus keagamaan, dalam prakteknya Lembaga Pendidikan pesantren tidak hanya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar akan tetapi juga menanamkan tata nilai dan kebiasaan yang mengarah pada pembentukan moral dan karakter santri.

Pendidikan adalah investasi utama pada pembentukan mental dan karakter, sedikit demi sedikit telah terkikis oleh Pendidikan dan budaya dari barat yang mana tidak lagi mementingkan aspek mental karakter dan kepribadian akan tetapi lebih mengedepankan prestasi tanpa adanya nilai kepribadian yang telah menjadi ciri khas budaya bangsa timur (Sandiningtyas and Wiyono, 2018).

Berbicara tentang pendidikan keislaman tentunya tidak bisa mengesampingkan dari kiprah pondok pesantren. Pondok pesantren ialah salah satu dari banyaknya lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia dan ia termasuk yang tertua di Indonesia, pondok pesantren berdiri beriringan dengan datangnya agama Islam terkhusus di pulau Jawa. Meskipun lembaga pendidikan tersebut punya pengaruh akan tetapi masih banyak orang

yang mengesampingkan atau tidak terlalu banyak membicarakannya oleh sebagian kalangan yang mana mereka menilai pondok pesantren lebih cenderung ke arah kuno dan tradisional.

Sebuah tantangan besar untuk sebuah pesantren merespon modernisasi sehingga pondok pesantren bisa lebih kompleks karena harus bisa memberikan jawaban atau pun solusi dari modernisasi dan menurunnya moral para penerus bangsa begitu juga persaingan yang sangat berat. Di era modern ini lulusan pondok pesantren harus lebih siap dalam menghadapi dan menyikapi tantangan yang nyata di depan mata, sebagaimana kita ketahui bersama bahwasanya era modern ini telah memberikan warna yang bermacam macam dikalangan masyarakat dalam berbagai aspek. dengan realita yang seperti itu maka mau tidak mau pesantren harus menyiapkan generasi yang mempunyai kualitas diri moral dan karakter islami yang kuat sehingga bisa menghadapi dan menyesuaikan diri dengan era modern seperti saat ini dan di kemudian hari (Alwi, Erlinda, and Lidyawati, 2018).

Pendidikan karakter adalah usaha sadar seseorang dalam memberikan Pendidikan kepada peserta didik untuk menjalani kehidupan yang lebih baik ditengah tengah masyarakat sehingga bisa mengemban amanah Pendidikan dan meningkatkan kualitas diri agar kelak dapat berkontribusi demi terwujudnya masyarakat yang lebih baik dan demi kemajuan bangsa negara. Sehingga termasuk dalam bagian yang sangat penting dalam sebuah Pendidikan yaitu pembentukan karakter, pribadi yang kuat berpegang teguh pada prinsip kebaikan yang mana bersumber pada ajaran agama islam, yang tertulis dalam al-quran dan hadits sebagai landasan utama .

Memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter menjadi tolok ukuran dalam pandangan seseorang sehingga membentuk dirinya untuk menjadi manusia yang ideal. Demikian pula apa yang dikatakan oleh Rosyidin manusia yang ideal adalah manusia yang

mana bisa mengeluarkan semua kemampuan yang ada dalam diri seseorang tersebut secara penuh, maka dengan itu manusia tersebut bisa menjadi berkarakter, bermoral dan beriman, dan yang lebih utama dari itu semua adalah eksistensinya di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pengaplikasian untuk diterapkan dalam bermasyarakat (Seknun, 14).

Salah satu cara untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa yaitu dengan adanya program atau kegiatan yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun pondok pesantren yang mana kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok tersebut mendidik sejak dini karakter moral yang ada dalam diri Santri sehingga ketika Santri keluar dari Pondok pesantren maka karakter yang sudah dibiasakan sejak dalam lingkup pendidikan Pesantren akan terbiasa dan dibawa di lingkup masyarakat baik itu masyarakat kusus lingkungan sekitar ataupun masyarakat khalayak umum sehingga apa yang selama ini di pelajari di pondok bisa bermanfaat berguna bagi dirinya sendiri dan umumnya orang lain. (Rosyid et al, 2019)

Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo adalah lembaga pendidikan Islam atau disebut juga dengan pesantren yang tersusun secara sistematis berbagai macam kegiatan yang mana salah satu dari tujuan kegiatan tersebut adalah pembentukan karakter Santri, Pondok al-muqaddasah terletak di belakang lembaga pendidikan Islam yang terkenal di Ponorogo yaitu Pondok Modern Gontor Putra 1. Pendidikan yang ada di *Ma'had Al muqoddasah* yaitu perpaduan antara pendidikan pesantren yaitu dengan berbagai macam kegiatan dan juga ditunjang dengan pendidikan formal yaitu sebagaimana sekolah pada umumnya, sekolah formal yang ada di *Ma'had Al muqoddasah* meliputi sekolah dasar SD , Sekolah Menengah Pertama SMP dan Sekolah Menengah Atas SMA Dengan adanya berbagai macam kegiatan yang disusun dan

dilaksanakan maka membentuk kepribadian dalam diri Santri bermoral dan berkarakter dan mengaplikasikan pendidikan yang dia dapatkan di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam masyarakat

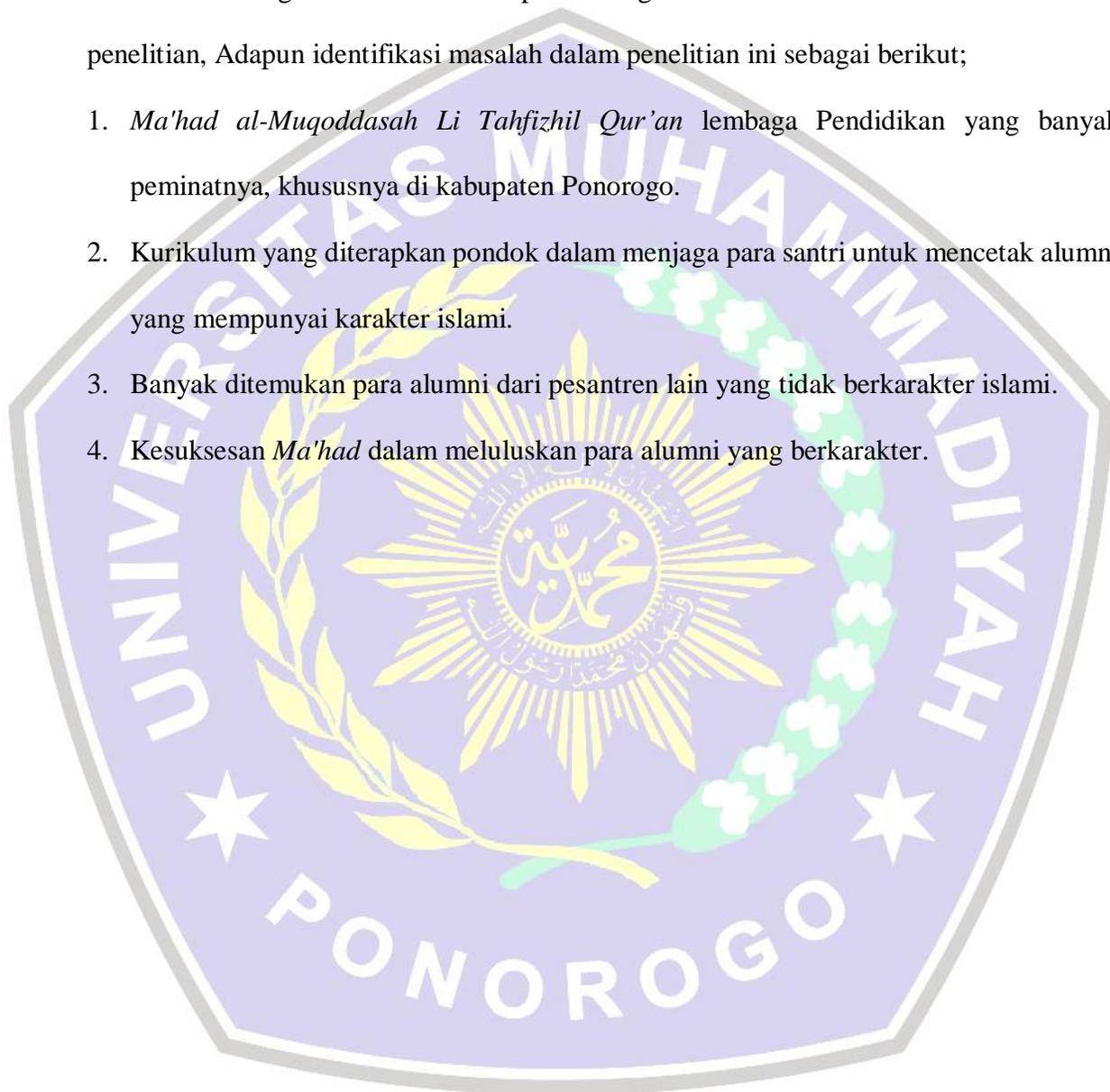
Penelitian ini diawali dari permasalahan yang penulis temui di masyarakat bahwasanya sebagian dari santri dalam kehidupan sehari-hari tidak mencerminkan layaknya santri yang bermental dan karakter yang telah dipelajari, khususnya yang berkaitan dengan akhlak dan kepribadian yang baik sesuai dengan apa yang ada didalam al-Qur'an, akan tetapi bertolak belakang. Peneliti juga sudah melakukan observasi di pondok pesantren yang ada di ponorogo, akan tetapi dari beberapa pondok yang ada di ponorogo *Ma'had al-muqoddasah li Tahfizhil Qur'an* yang peneliti rasa cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Oleh karena itu Menjadi alasan bagi penulis untuk memilih *Ma'had al-Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an* nglumpang mlarak Ponorogo sebagai obyek penelitian karena peneliti menilai ditempat tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan yang telah diakui oleh masyarakat luas, disamping itu pondok tersebut juga didukung oleh pendidik-pendidik yang mahir dibidangnya masing-masing. dan didukung dengan sistem kurikulum yang sudah teruji kualitasnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti memilih judul "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Santri di *Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an* Gontor Ponorogo"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan alasan tersebut peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang mana akan diteliti sebagai bahan untuk mempertimbangkan menentukan rumusan masalah dalam penelitian, Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. *Ma'had al-Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an* lembaga Pendidikan yang banyak peminatnya, khususnya di kabupaten Ponorogo.
2. Kurikulum yang diterapkan pondok dalam menjaga para santri untuk mencetak alumni yang mempunyai karakter islami.
3. Banyak ditemukan para alumni dari pesantren lain yang tidak berkarakter islami.
4. Kesuksesan *Ma'had* dalam meluluskan para alumni yang berkarakter.



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa persoalan yang akan menjadi fokus pembahasan penelitian ini. Agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan fokus, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan pendidikan karakter santri di *Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an* Nglumpang Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan model pengembangan pendidikan karakter santri di *Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an* Nglumpang Mlarak Ponorogo ?
3. Bagaimana hasil model pengembangan pendidikan karakter santri di *Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an* Nglumpang Mlarak Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui model program pengembangan pendidikan karakter santri di *Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an* Nglumpang Mlarak Ponorogo.
2. Mengetahui pelaksanaan model pengembangan pendidikan karakter santri di *Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an* Nglumpang Mlarak Ponorogo.
3. Mengetahui hasil model pengembangan pendidikan karakter santri di *Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfizhil Qur'an* Nglumpang Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang hasil dari pengembangan teori (*stock of knowledge*) model pengembangan pendidikan mental dan karakter santri, Adapun secara khusus hasil dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan akademik tentang model pendidikan mental dan karakter santri di pondok pesantren. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan model strategi, metode dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan mental dan karakter santri di pondok pesantren.

3. Guru

Sebagai bahan masukan bagi Pondok *tahfizh* al-Qur'an khususnya dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan mental dan karakter di pondok pesantren *Tahfidz* Al-Quran agar lebih optimal dalam pembentukan karakter santri.

4. Siswa

Menumbuhkan motivasi untuk menjadi seorang yang santri berkarakter

5. Peneliti

Menjadi bahan rujukan dan memberikan bahan inspirasi bagi penulis lain untuk mengkaji lebih mendalam tentang model pengembangan pendidikan mental dan karakter santi dipondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan penelitian ini, maka peneliti uraikan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II: Landasan Teori, bab ini meliputi kajian teori yang berisi pemaparan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan model pengembangan mental dan karakter santri, yang kedua, berisikan kajian penelitian yang relevan. Ketiga, alur pikir dan keempat, pertanyaan penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini mencakup pendekatan dan paradigma penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan informasi penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian data Model Pengembangan Pendidikan Karakter dan analisis data.

Bab V: penutup berisi kesimpulan dan saran.